



ISSN : 02116-4191

JURNAL ILMIAH

al-Hikmah

PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN ISLAM

**URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN KINERJA DI LEMBAGA PENDIDIKAN**

Oleh : Lisnawati, S.Si, S.Pd.I, M.MPd

**URGENSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN**

Oleh : Drs. Masdar Limbong, M.Pd

PERKEMBANGAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN

Oleh : Hj. Nurliana.AR

**DESKRIPSI KESULITAN BELAJAR DAN UPAYA
PENANGGULANGANNYA OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING**

Oleh : Drs. Khairuddin Tambusai, M. Pd

PEMIKIRAN TEOLOGI MUHAMMAD ABDUH

Oleh : Muhammad Nasir

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR

Oleh : Nora Adi Anna Harahap

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh : Muhammad Roihan Nasution

WAKAF DAN PENDIDIKAN ISLAM KLASIK

Oleh : H.M. Yusril Fuad

SUNAN AT-TIRMIDZI

Oleh : M. Rasyid Ridho

MEMAKNAI DAKWAH SEBAGAI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN

Oleh : Drs. Amiruddin Z, MA

Jurnal
Al-Hikmah

Vol. 17

No. 17

Hal. 1-126

Medan 2016

ISSN
02116-4191

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AL-HIKMAH MEDAN
SUMATERA UTARA

2016



JURNAL ILMIAH al-Hikmah

PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN ISLAM

STRUKTUR ORGANISASI JURNAL STAI AL-HIKMAH MEDAN

Pelindung:

Kopertais Wilayah IX Sumatera Utara

Penasehat:

Ir.H. Marapinta Harahap, MM, MAP (Ketua Yayasan PETIA Medan)

Penanggung Jawab

Drs. Masdar Limbong, M.Pd (Ketua STAI AL-Hikmah)

Pengarah:

Drs. Zainuddin Siregar, SH, SE, MM, Dr. Muslich Lufti, M.BA, Dr. Sukiman, M.Si,
Drs. Makmur Limbong, MA, Dra. Sriani

Pimpinan Redaksi:

Muhammad Nuh Siregar, MA

Redaktur Pelaksana:

Muhammad Ramadhani, S.Pd.I, Lisnawati, S.Si, S.Pd.I, M.M.Pd

Sekretaris Redaksi:

Dra. Hj. Nurliana AR, MA, Dr. Syukri, MA, Muhammad Nasir, S.Ag, S.Pd.I, M.Pd.I
Bendahara :

Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag

Staf Ahli:

Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA, Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nasution, M.Ag,
Prof. Dr. Syaiful Ahyar Lubis, MA

Distributor:

Nikmah, S.Ag, Hajjah S, S.Pd.I, Mulyana, S.Pd.I
Siti Rahmah Hasibuan, S.Pd.I

Alamat Redaksi:

Pusat Penelitian STAI Al-Hikmah Medan
Jl. Mesjid No. 1 Medan Estate Telp. 061-7351538
Email : al_hikmah_medan@yahoo.com
Website : www.stai-alhikmahmedan.ac.id.

Al-Hikmah merupakan jurnal ilmiah bidang pendidikan dan pemikiran Islam, terbit pertama kali pada Pebruari 2005, dengan frekuensi terbit dua kali setahun (1 kali enam bulan). Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pencerdasan dan pengembangan kreativitas sivitas akademika STAI Al-Hikmah Medan Sumatera Utara. Redaksi menerima karya ilmiah dalam bentuk: artikel, hasil penelitian, resensi buku, orasi ilmiah dan hasil wawancara yang ditulis dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Panjang Tulisan antara 10-15 halaman kuarto, Spasi 1,5 dan disertakan disketnya. Redaksi berhak mengedit naskah yang akan dimuat, tanpa harus mengubah makna.



JURNAL ILMIAH al-Hikmah

PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Volume. 17 No. 17. Juni 2016

Daftar Isi

Kata Sambutan Ketua STAI Al-Hikmah Medan

Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan

Oleh : Lisnawati, S.Si, S.Pd.I, M.MPd 1

Urgensi Kemampuan Manejerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan

Oleh : Drs. Masdar Limbong, M.Pd 14

PERKEMBANGAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN

Oleh : Hj. Nurliana, AR 31

Deskripsi Kesulitan Belajar Dan Upaya Penanggulangannya Oleh Guru Bimbingan Konseling

Oleh : Drs. Khairuddin Tambusai, M. Pd 48

Pemikiran Teologi Muhammad Abduh

Oleh : Muhammad Nasir 70

Faktor - faktor Kesulitan Belajar

Oleh : Nora Adi Anna Harahap 81

Tujuan Pendidikan Islam

Oleh : Muhammad Roihan Nasution 89

Wakaf Dan Pendidikan Islam Klasik

Oleh : H.M. Yusril Fuad 100

Sunan At- Tirmidzi

Oleh : M. Rasyid Ridho 106

Memaknai Dakwah Sebagai Komunikasi Pembangunan

Oleh : Amiruddin Z, MA 119

**KATA SAMBUTAN
KETUA STAI AL-HIKMAH MEDAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang melimpahkan rahmat dan karunianya atas terbitnya jurnal ilmiah al-Hikmah Pendidikan dan Pemikiran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan Vol. 5 No. 5 tahun 2009. Salawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah saw. yang telah memberikan bimbingan untuk keselamatan umat manusia di dunia dan di akhirat.

Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi ialah penelitian sebagai upaya untuk menemukan berbagai konsep keilmuan Islam khususnya di bidang pendidikan dan pemikiran Islam. Hasil penelitian para dosen inilah yang dituliskan dan dituangkan dalam jurnal al-Hikmah ini. Wacana-wacana ilmiah semacam ini dapat menambah khazanah ilmiah ilmu Islam dan dapat dibaca oleh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan dan masyarakat umum.

Terbitan jurnal kali ini memuat wacana ilmiah tentang demokrasi pendidikan dalam pendidikan islam, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, peranan orang tua dalam mendidik anak berdasarkan Hadis, penghayatan dan pengamalan tasawuf sebagai manifestasi taqrrub ila Allah, pentingnya desain pembelajaran dalam pelaksanaan tugas guru, studi ilmu Hadis dan strategi dan implementasi pengembangan profesi konselor sekolah di Indonesia. Hasil penelitian dosen-dosen Al-Hikmah ini diharapkan dapat menjadi input bagi perbaikan kualitas STAI Al-Hikmah Medan ke depan.

Jurnal al-Hikmah ini diharapkan terus diterbitkan secara berkala yang akan mengetengahkan penelitian-penelitian, pikiran-pikiran ilmiah para dosen STAI Al-Hikmah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi para mahasiswa STAI Al-Hikmah Medan dan umumnya masyarakat muslim. Mudah-mudahan jurnal ini tetap eksis dan berdaya guna bagi kemajuan Islam.

Medan, Juni 2016
Ketua STAI Al-Hikmah Medan

dto.

Drs. Masdar Limbong, M.Pd

DESKRIPSI KESULITAN BELAJAR DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING

Oleh: Drs. Khairuddin Tambusai, M. Pd

ABSTRAKSI

Kesulitan belajar menjadi hal yang sangat mengganggu dalam proses pembelajaran di sekolah. Berbagai jenis dan sifat kesulitan belajar dialami beberapa orang siswa di sekolah. Oleh karena itu kesulitan belajar harus menjadi perhatian oleh semua pihak, terutama guru BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan belajar siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, dan upaya menangani kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena secara alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa adalah sulit berkonsentrasi dalam belajar, mengalami kegelisahan dalam belajar, merasa bosan dalam belajar, sulit memahami materi yang diajarkan. Sementara, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar cenderung dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang kurang kondusif, keadaan keluarga, dan faktor kemampuan siswa itu sendiri. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani kesulitan belajar siswa dengan melakukan kolaborasi bersama guru mata pelajaran.

Kata Kunci : *Kesulitan Belajar, Layanan BK*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto: 2002). Dalam Undang-undang sistim pendidikan nasional juga disebutkan bahwa belajar adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, kecerdasan spritual, pengendalian diri, keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Sejatinya, siswa belajar di sekolah dapat belajar secara aktif dengan penuh kesungguhan mengikuti proses pembelajaran di sekolah agar memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal), disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang tidak sesuai dengan harapan (Ahmadi: 2004). Menurut Djamarah (2002) ada beberapa gejala kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang di capai oleh kelompok anak didik di kelas;
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah;
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal;
4. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya;
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam ini misalnya, anak didik menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, tidak gembira, atau mengasing diri dari teman sepermainannya;
6. Anak didik ang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka dapat prestasi yang rendah;
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun dratis.

Sementara Prayitno (1997) menyebutkan beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa adalah tentang; persyaratan penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana belajar, keadaan diri pribadi, lingkungan belajar dan sosio-emosional.

Kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap orang tergantung jenis dan tingkat kesulitan yang dialami. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu; 1) fakto internal terdiri dari; faktor biologis dan faktor psikologis, 2) faktor internal terdiri dari; faktor keluarga, kondisi rumah, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor sosial ekonomi (Suryabrata: 1989). Oleh karna itu, pada tulisan ini akan diuraikan analisis tentang jenis dan faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal), disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang yang tidak sesuai dengan harapan (Ahmadi: 2004). Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar disebabkan karna adanya gangguan, hambatan, ataupun ancaman dalam belajar (Bahri: 2002). Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah (Bahri: 2002).

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kesulitan belajar di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat belajar secara wajar yang ditandai dengan menurunnya aktivitas belajar dan hasil belajar yang disebabkan adanya gangguan, hambatan, atau ancaman yang dialaminya.

2. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Menurut Djamarah (2002) kesulitan belajar dapat diklasifikasikan berdasarkan; 1) tingkat kesulitan yang dialami terdiri dari kesulitan belajar yang berat, dan kesulitan belajar ringan, 2) bidang studi yang dialami terdiri dari bidang studi tertentu, dan seluruh bidang studi, 3) sifat kesulitan belajar yang dialami

terdiri dari permanen, dan sementara, 4) faktor penyebabnya terdiri dari faktor inteligensi dan non inteligensi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

a. Faktor intern

1) Faktor jasmani

Untuk mencapai proses dan hasil belajar yang baik, dibutuhkan keadaan jasmani yang baik juga, dalam arti keadaan jasmaninya sehat, tidak mengalami gangguan. Bila jasmani dalam keadaan tidak sehat, hal tersebut akan mempengaruhi proses belajar, dan akhirnya akan mengurangi hasil belajarnya (Darmayanti: 2010).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan aktivitas haruslah didampingi dengan keadaan jasmani yang sehat karena faktor jasmani yang sehat akan memberikan kesempurnaan dari alat indra agar hasil belajar baik.

2) Faktor psikologis

Beberapa aspek mengenai faktor psikologis yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar adalah mengenai aspek persepsi, ingatan, intelegensi, perasaan atau emosi dan motivasi. Intelegensi merupakan salah satu aspek psikologis yang banyak berperan dalam hal belajar (Darmayanti: 2010).

Jadi dalam intelegensi ini dapat kita lihat adanya kekuatan yang sangat membantu bagi kehidupan manusia itu. Kekuatan yang dimaksud yaitu bahwa adanya kekuatan penalaran, kemampuan untuk memecahkan permasalahan dengan kemampuan dan kekuatan berfikir. Dalam hal ini adanya tumpuan atau memfokuskan kekuatan pada penalaran bagi pemecahan permasalahan.

Kemudian adanya motivasi bagi anak didik. Dengan motivasi ini tentu akan member pengaruh kepada anak didik dalam menggiatkan melakukan sesuatu atau berusaha untuk melakukan sesuatu untuk kebaikan dirinya. Motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan untuk memuaskan kebutuhan dan tujuan.

Memang motivasi pada kenyataannya sehari-hari terkadang membuat peserta didik itu untuk melakukan suatu yang kelihatan lebih mampu dan tidak mengenal putus asa. Motivasi seakan merikan kekuatan kepada peserta didik itu sendiri seakan memiliki kekuatan ganda dalam melakukan sesuatu menuju kearah keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai.

b. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia)

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar (Ahmadi: 1991). Orang tua juga selalu menanamkan pendidikan yang baik tentu akan berdampak positif terhadap kemajuan belajarnya. Sebaiknya orang tua yang tidak menginginkan pendidikan anak-anaknya, maka dampak yang timbul adalah hasil belajarnya rendah. Misalnya anak tidak disuruh belajar secara teratur, tidak disediakan peralatan sekolah dan lain-lain. mungkin anak itu sebenarnya pandai, namun karena kurangnya perhatian atau bimbingan dari orang tua sehingga anak tidak memiliki keberanian untuk mengutarakan kesulitan belajar yang dihadapinya.

Begitu pula orang tua yang terlalu memaksakan anaknya untuk belajar juga kurang baik. Dari waktu ke waktu anak disuruh belajar dengan maksud untuk memperoleh hasil belajar yang baik, menjadi juara kelas dan lain-lain kurang baik diterapkan. Menjadi anak yang berprestasi memang damban setiap orang tua, namun orang tua harus memiliki kebijaksanaan dalam mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang berprestasi. Belajar itu penting, namun harus dilakukan secara teratur dan memberikan kesempatan kepada anak untuk beristirahat atau bermain. Memaksakan anak secara terus menerus tanpa memberikan kesempatan untuk bermain akan berdampak terhadap otak anak, sebab bermain adalah kebutuhan anak yang harus dipikirkan orang tua. Pemberian kesempatan bermain kepada anak berarti memberikan kesempatan kepada otak untuk beristirahat atau menggantikan dengan aktivitas lain yang bersifat santai.

2) Suasana Rumah

Rumah adalah tempat tinggal dan berdiam anak dengan anggota keluarganya. Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak

dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.

Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya.

Anak akan tidak tahan di rumah, akhirnya mengeluyur di luar bersama anak-anak yang menghabiskan waktunya untuk hilir mudik ke sana ke mari, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar anak menurun.

Untuk itu hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis,, agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak (Ahmadi: 1991).

3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Manusia hidup tidak dapat melepaskan diri dari kebutuhan material. Sekolah juga memerlukan biaya material yang tidak sedikit, sementara di satu sisi orang tua harus memenuhi kebutuhan hidup yang lain untuk anggota keluarganya. Jika anaknya sekolah, maka orang tua harus menambah biaya ekstra untuk sekolah anaknya. Apalagi biaya sekolah tidak sedikit dan terus dibutuhkan selama anak sekolah. Jika sekolah anak semakin tinggi, maka semakin tinggi pula biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua. Bagi orang tua yang mampu, tentu biaya sekolah tidak terlalu berat, namun bagi keluarga yang kurang mampu tentu hal itu sangat memberatkan. Anak tidak membayar uang sekolah, mungkin pihak sekolah akan mengizinkan dari sekolah, sebagai akibatnya anak tidak dapat belajar seperti teman-temannya yang lain. status ekonomi keluarga juga sangat besar pengaruhnya dalam penyediaan fasilitas belajara anak. Anak memiliki buku-buku dan alat tulis yang serba lengkap adalah dipengaruhi oleh ekonomi keluarganya, sedangkan kelengkapan buku-buku dan alat tulis sangat membantu siswa dalam belajar.

4) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah salah satu lingkungan anak belajar. Di Sekolah anak banyak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat yang kelak dapat digunakan untuk mengisi pembangunan minimal untuk membangun dirinya sendiri. hal ini disebabkan keberadaan sekolah bertujuan untuk menambah putra-putri bangsa yang kelak dapat diandalkan dalam mengisi pembangunan nasional. Itulah sebabnya di sekolah anak selalu berhadapan dengan lingkungan belajar, bahkan aktivitas bermain siswa di sekolah pun dirancang untuk menciptakan suasana belajar. Sehingga siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga melalui dari teman sekelas, kakak kelas, membaca buku di perpustakaan dan lain-lain.

Meskipun suasana sekolah memberikan kemudahan dalam belajar, namun jika pengelolannya tidak diupayakan seoptimal mungkin akan mengganggu stabilitas belajar itu sendiri. misalnya guru sering bolos memberikan pelajaran, siswa melakukan tawuran dengan kelas lain, sekolah tidak menerapkan disiplin yang ketat, fasilitas belajar di sekolah yang kurang lengkap dan lain-lain.

Di sekolah peran penting dilakukan oleh guru yang dianggap sebagai penyelenggara langsung proses belajar mengajar dan dari tinjauan waktu guru pula yang memiliki waktu untuk relatif lebih lama melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Sehingga guru dianggap sebagai penentu yang dapat member ketentuan bahwa bagaimana pendidikan itu, bagaimana proses keberhasilan belajar siswa. Guru akan mewarnai keseluruhannya. Maka faktor kemampuan guru dalam hal ini adalah tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan peserta didik.

5) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan siswa untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya. Di lingkungan masyarakat banyak juga pelajaran yang bermanfaat dapat diperolehnya. Namun jika lingkungan dimana masyarakatnya sering rebut dan mabuk-mabukan tentu akan mengganggu aktivitas belajar siswa di rumah, misalnya siswa tidak dapat mengulang pelajaran dengan baik karena tetangga membunyikan music terlalu kuat.

Ungkapan di atas memberikan pemahan kepada kita bahwa lingkungan baik keluarga, masyarakat adalah menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar anak maupun keberhasilan anak memperoleh prestasi dalam belajarnya. Untuk lebih menambah pemahaman terhadap apa-apa yang

termasuk dalam lingkungan itu, berikut Abu Ahmadi memberikan batasannya yaitu:

Faktor lingkungan disebut juga dengan faktor ajar, dengan demikian lingkungan dapat berupa benda-benda, orang-orang, keadaan-keadaan, peristiwa-peristiwa yang ada disekitar anak, yang bisa memberikan pengaruh terhadap perkembangannya, baik secara langsung maupun secara sengaja. Di samping lingkungan itu memberikan kesempatan kepada kemungkinan-kemungkinan (pembawaan) yang ada pada seseorang untuk dapat berkembang (Ahmadi: 1991). Batasan yang dikemukakan diatas yang terdapat pada lingkungan, maka pemahaman kita adalah bahwa lingkungan itu memiliki cakupan yang luas. Segala sesuatu yang berada di luar diri anak didik merupakan bagian dari lingkungannya. tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Akan tetapi beberapa hal yang termasuk dalam bagian kecil masyarakat, sekolah, keluarga juga disebutkan sebagai lingkungan bagi anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa faktor kemampuan dalam diri siswa diantaranya adalah faktor intelegensi yang menjadi faktor penting yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya terutama dalam meningkatkan hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, karena di dasarkan pada maksud untuk mendiskripsikan perilaku aktor-aktor di sekolah yaitu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku aktor yang dapat amati dalam situasi sosial.

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi; observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian tentang upaya pelaksanaan Bimbingan dan konseling yang

dilaksanakan di sekolah. metode observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian.

2. Wawancara; wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan guru mata pelajaran.
3. Dokumentasi: dokumentasi yaitu melakukan penelitian dan menghimpun data-data dokumentasi dari lapangan penelitian berupa data statistik sekolah maupun photo pada waktu penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Sugiyono (2008) analisis data dikategorikan kepada tiga tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumen) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau focus penelitian.
2. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Analisis data kualitatif dimaksudkan untuk menentukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Proses analisis dalam penelitian kualitatif berlangsung sepanjang kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Karena penelitian bertindak sebagai instrumen utama sebagai suatu ciri utama penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN

1. Kesulitan Belajar Siswa

Wawancara dengan salah seorang siswa (YR) tentang kesulitan belajar yang dialaminya dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kegiatan belajar dan kegiatan sekolah saya terganggu. Saya tidak bisa belajar dengan baik bahkan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tidak bisa saya ikuti dengan baik. Semua dikarenakan saya sulit berkonsentrasi dalam belajar di sekolah. Akibatnya saya tidak bisa belajar dengan baik bahkan tidak sepenuhnya menguasai pelajaran dari sekolah terutama pelajaran matematika.

Berdasarkan penjelasan siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini berdampak kurang baik pada diri siswa dalam aktivitas belajarnya. Pengakuan siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa tidak bisa melakukan belajar dengan baik, karena siswa mengalami masalah dalam aktivitas belajarnya. Kesulitan yang dialami oleh siswa di atas dapat dipahami yaitu karena siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar kondisi siswa ini mengharuskan siswa siswa mengalami masalah dalam belajar sehingga hasil belajarnya dalam biang studi matematika menurun.

Wawancara dengan seorang siswa (EN) tentang kesulitan belajar yang dialaminya dapat dikemukakan:

Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu. Terutama saya sulit memahami materi pelajaran matematika. Saya selalu berusaha tetapi tidak memberikan hasil yang baik. Akibatnya setiap kali pelajaran matematika saya tidak bersemangat, bahkan saya tidak nyaman di dalam kelas, selalu gelisah. Saya sering keluar dari kelas dan memilih untuk duduk di luar kelas karena saya merasa tidak memiliki kemampuan dan mengganggu di kelas.

Berdasarkan penjelasan siswa di atas dapat diketahui adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Siswa tidak bisa atau kurang memiliki kemampuan dalam memahami materi pelajaran tertentu. Siswa menyebutkan mata pelajaran yang sulit dipahaminya adalah pelajaran matematika. Walaupun siswa selalu berusaha namun tidak memberikan hasil yang baik terhadap dirinya. Akibatnya siswa tidak mengikuti pelajaran matematika yang diberikan di dalam kelas.

Ketidakmampuan siswa untuk memahami materi pelajaran tertentu di atas yaitu mata pelajaran matematika menimbulkan kesulitan dalam diri siswa. Walau siswa telah berusaha sebaik mungkin namun tidak memberikan hasil yang memuaskan. Akibat adanya kesulitan ini berdampak pada diri siswa yaitu siswa seringkali tidak bersemangat di kelas, selalu gelisah dan akhirnya siswa memilih untuk keluar dari kelas karena alasan takut mengganggu siswa yang lain. Keadaan ini tentunya lebih memperburuk keadaan siswa yaitu terutama ketinggalan terhadap pelajaran tersebut.

Wawancara dengan salah seorang siswa (AD) tentang kesulitan belajar yang dialaminya dapat dikemukakan:

Aktivitas belajar saya pernah terganggu. Saya kurang mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik di sekolah. saya sulit berkonsentrasi dan sulit memahami materi pelajaran terutama materi bidang studi matematika. Karena adanya ketidakmampuan saya memahami materi pelajaran matematika ini menyebabkan saya tidak bisa belajar dengan baik bahkan tidak sepenuhnya menguasai pelajaran dari sekolah terutama pelajaran matematika.

Berdasarkan penjelasan siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Karena adanya kesulitan belajar ini berakibat tidak baik terhadap aktivitas belajarnya. Pengakuan siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa tidak bisa melakukan belajar dengan baik, karena siswa mengalami masalah dalam aktivitas belajarnya, terutama kurang mampu dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru terutama materi pelajaran matematika.

Masalah belajar tentu bisa dialami oleh setiap siswa. Seperti masalah kesulitan yang dialami oleh siswa di atas yaitu kurang mampu dalam memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru di kelas. Kesulitan ini tentunya dapat menyebabkan siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar kondisi siswa ini mengharuskan siswa siswa mengalami masalah dalam belajar sehingga hasil belajarnya dalam bidang studi matematika menurun.

Wawancara dengan siswa (VS) tentang masalah kesulitan dalam belajar yang dialaminya dapat dikemukakan :

Saya dikenal sebagai siswa pendiam. Sebenarnya saya tidak mengingkan itu. Saya sudah berusaha untuk tidak diam tapi rasanya sulit bagi diri saya. Akibat adanya kekurangan dalam diri saya ini saya kurang bisa mengeluarkan pendapat, bertanya terhadap materi pelajaran terutama pelajaran matematika di kelas dengan baik. Jika diberi pertanyaan oleh guru di dalam kelas saya tidak mampu mengungkapkan pendapat saya dengan baik. Maka saya lebih sering diam karena saya takut salah dan malu dihadapan teman-teman di kelas. Demikian juga ketika melakukan diskusi kelompok, waktu disuruh mengemukakan pendapat dan bertanya saya tidak sanggup maka saya lebih banyak diam.

Berdasarkan penjelasan siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan di dalam mengeluarkan pendapat. Siswa di atas terkenal pendiam dan tak banyak bicara. Keadaan ini membuat kesulitan pada diri siswa itu sendiri. Ketika diberi pertanyaan atau disuruh untuk mengeluarkan pendapat siswa ini tidak mampu sama sekali. Karena keadaan ini siswa akhirnya malu kepada teman-temannya di sekolah.

Keadaan yang dialami oleh siswa di atas memang menyebabkan masalah pada diri siswa itu sendiri. Siswa akhirnya merasa minder atau merasa malu akibat kekurangan yang ada dalam dirinya. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat dan adanya kekhawatiran siswa akan salah pendapat menyebabkan dia memilih diam. Ini menjadi faktor menyulitkan siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya di dalam kelas.

Wawancara dengan siswa (YK) tentang kesulitan belajar yang dialaminya dapat dikemukakan :

Menurut saya di sekolah, tugas terlalu banyak. Setiap guru mata pelajaran selalu memberikan tugas pekerjaan rumah. Hampir setiap mata pelajaran diberikan pekerjaan rumah. Terlalu banyaknya pekerjaan rumah ini membuat sedikit waktu bagi saya untuk melakukan kegiatan lain untuk fokus mempelajari satu mata pelajaran termasuk matematika.. Tugas yang begitu banyak selalu menjadi pikiran saya untuk menyelesaikannya. Saya akhirnya jenuh, bosan untuk mengikuti pelajaran di sekolah akibat terlalu banyak waktu yang saya gunakan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan siswa di atas dapat diketahui adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Kesulitan yang dialami oleh siswa adalah munculnya keletihan dan kejenuhan dalam belajar. Keletihan dan kejenuhan ini diakibatkan oleh adanya tugas pekerjaan rumah yang terlalu banyak. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa di atas bahwa setiap guru mata pelajaran memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). Banyaknya tugas ini menjadi pikiran siswa untuk menyelesaikannya.

Usaha yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan banyaknya pekerjaan rumah tersebut ternyata banyak menyita pikiran dan waktu siswa. Menyebabkan munculnya kejenuhan dan rasa bosan dalam diri siswa.

Berakibat pula kepada kurang bersemangatnya siswa ketika mengikuti pelajaran yang disampaikan di sekolah, karena terkuras pikirannya untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh masing-masing guru bidang studi.

Wawancara dengan seorang siswa (DW) tentang kesulitan belajar yang dialaminya dapat dikemukakan:

Dalam aktivitas belajar saya mengalami kesulitan belajar, terutama kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Terutama saya sulit memahami materi pelajaran matematika. Saya sudah berusaha namun tidak memberikan hasil yang sangat memuaskan. Masalah ini pula yang menyebabkan setiap kali pelajaran matematika saya tidak bersemangat, bahkan saya tidak enak ketika di dalam kelas, selalu gelisah. Saya sering

permisi dan keluar dari kelas karena saya merasa tidak memiliki kemampuan dan mengganggu di kelas.

Berdasarkan penjelasan siswa di atas dapat diketahui adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Siswa kurang memiliki kemampuan dalam memahami materi pelajaran tertentu. Siswa menyebutkan mata pelajaran yang sulit dipahaminya adalah pelajaran matematika. Walaupun siswa selalu berusaha namun tidak memberikan hasil yang baik terhadap dirinya. Akibatnya siswa tidak mengikuti pelajaran matematika yang diberikan di dalam kelas.

Kurang mampu siswa dalam memahami materi pelajaran mengakibatkan siswa kurang berhasil dalam belajar. Siswa di atas kurang mampu untuk memahami materi pelajaran tertentu di atas yaitu mata pelajaran matematika menimbulkan kesulitan dalam diri siswa. Walau siswa telah berusaha sebaik mungkin namun tidak memberikan hasil yang memuaskan. Akibat adanya kesulitan ini berdampak pada diri siswa yaitu siswa seringkali tidak bersemangat di kelas, selalu gelisah dan akhirnya siswa memilih untuk keluar dari kelas karena alasan takut mengganggu siswa yang lain. Keadaan ini menyebabkan siswa mengalami masalah dan ketinggalan pelajaran di sekolah.

2. Upaya Menangani Kesulitan Belajar

Berdasarkan wawancara dengan guru BK tentang upaya yang dilakukan dalam menangani kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

Menurut saya untuk pembinaan dan mengatasi kesulitan belajar siswa maka dilakukan bimbingan terutama dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan keterampilan diri dalam belajar, dan mengarahkan siswa memiliki kebiasaan baik dalam belajar. Menurut saya upaya ini bisa membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan kepada siswa. Tiga materi yang disampaikan di atas adalah merupakan materi umum yang berkaitan dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Konselor juga menegaskan bahwa agar siswa lebih mampu memahami materi yang diberikan maka dilakukan penjelasan secara rinci setiap pokok-pokok materi di atas.

Keterangan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan mengatasi kesulitan belajar kepada siswa menggunakan materi pokok yang selanjutnya dapat dijabarkan lebih rinci agar siswa lebih memahami akan manfaat dan tujuan diberikannya bimbingan mengatasi kesulitan belajar tersebut, terutama

memberikan manfaat kepada siswa agar lebih mampu dan berhasil dalam melaksanakan aktivitas belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Lebih lanjut, guru BK menjelaskan:

Menurut saya mengatasi kesulitan belajar perlu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling terutama pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah sebagai upaya untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar lebih memahami tentang tujuan belajarnya sehingga siswa mampu untuk melakukan aktivitas belajar sebaik mungkin. Upaya siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik tentu berkaitan dengan kemampuan siswa untuk melakukan teknik atau cara belajar yang tepat seperti mengatur waktu belajar, memanfaatkan waktu senggang, mengunjungi perpustakaan, belajar kelompok dan lainnya agar siswa berhasil dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan konselor di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa di atas adalah sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa untuk bisa memahami tujuan belajarnya. Dengan adanya pemahaman ini tentu siswa akan bisa melakukan berbagai aktivitas yang benar-benar dapat mendukung kemampuannya melakukan aktivitas belajar dengan baik dan meningkatkan hasil belajar belajarnya.

Adapun faktor pendukung keberhasilan konselor melaksanakan bimbingan terhadap kesulitan belajar siswa dapat dikemukakan:

Menurut saya bahwa keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar sehingga benar-benar bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena itu upaya memaksimalkan kinerja konselor sekolah dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk dengan kepala sekolah, dengan guru bidang studi dan guru bidang studi di sekolah. Disamping itu juga sekolah tetap berupaya untuk menyediakan sarana dan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran bimbingan belajar kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui adanya upaya sekolah untuk memaksimalkan pelaksanaan bimbingan belajar di . Uraian yang dikemukakan di atas diketahui adanya kerjasama dalam pelaksanaan bimbingan belajar dan melengkapi sarana dan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan bimbingan belajar ternyata dapat membantu dalam memaksimalkan pemberian bimbingan belajar.

Kerjasama antara berbagai komponen sekolah tentu diharapkan lebih mendukung keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar. Adanya kerjasama antara konselor sekolah dengan kepala sekolah, dengan guru bidang studi tentu

akan lebih mampu dalam melakukan pengentasan dan pengawasan aktivitas belajar siswa di sekolah sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Adapun Manfaat pelaksanaan bimbingan belajar dapat dikemukakan:

Menurut saya pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan guna memberikan manfaat kepada siswa dalam kegiatan belajarnya. Bagi konselor sendiri untuk melaksanakan tugas memberikan layanan bimbingan belajar adalah dengan menjalin kerjasama dengan kepala sekolah, guru bidang studi. Dari segi kemampuan konselor sekolah memperbaiki kemampuan dan keterampilan dalam teknik pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang adanya upaya dan manfaat bimbingan belajar yang dilakukan oleh konselor sekolah agar bimbingan belajar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar membantu terhadap aktivitas belajar siswa di sekolah. Konselor sekolah berusaha untuk melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, dengan guru bidang studi dan guru bidang studi dalam melaksanakan bimbingan belajar kepada siswa di .

Selain melakukan kerjasama, konselor sekolah juga berupaya untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya dalam teknik keterampilan pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa. Dalam hal ini konselor sekolah berupaya mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan berkaitan dengan teknik-teknik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya teknik pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa di sekolah. Adapun pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa dapat dikemukakan:

Menurut saya pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa di disusun atau dijadwalkan pelaksanaannya sesuai dengan program pembelajaran sekolah. Secara umum pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa dilakukan pada waktu siswa akan mengikuti ujian sekolah, terutama mengikuti Ujian Akhir Nasional, dituntut siswa untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tentang jadwal program bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa di . Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa bimbingan belajar diberikan pada waktu siswa pertama kali memasuki sekolah yaitu diberikan bersamaan pelaksanaan Masa Orientasi Sekolah (MOS), pada waktu siswa akan menghadapi ujian, termasuk Ujian Akhir Nasional, dan ketika adanya gangguan dalam belajar.

Uraian konselor sekolah di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa adalah didasarkan pada kebutuhan siswa yaitu memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih mampu dalam memahami tujuan belajarnya, aktivitas belajar yang harus dilakukannya sehingga siswa

benar-benar mampu melakukan aktivitas belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar dengan baik. Materi upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dikemukakan:

Menurut saya untuk meningkatkan meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa antara lain dengan :

- (1) Memberikan penjelasan tentang tujuan siswa dalam belajar
- (2) Menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan, minat dan bakat diri siswa
- (3) Menciptakan suasana belajar yang merangsang keinginan siswa
- (4) Menciptakan hubungan harmonis siswa dengan guru dalam belajar
- (5) Melengkapi sarana belajar di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan ceramah, diskusi kelompok. Melalui kegiatan diskusi kelompok ini siswa dibimbing untuk mampu menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam anggota kelompok. Siswa dilatih untuk mampu menunjukkan sikap saling menghargai saling membantu satu sama lain sehingga siswa bisa mengembangkan hubungan harmonis dengan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan melakukan upaya-upaya seperti memberikan penjelasan tentang tujuan belajar yang dilakukan siswa di sekolah, berupaya untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan, minat dan bakat yang ada pada diri siswa, menciptakan suasana belajar yang merangsang keinginan siswa untuk belajar, menciptakan hubungan yang baik dan kondusif antara siswa dengan guru, dan melengkapi sarana belajar yang dibutuhkan siswa di sekolah.

Pendapat yang dikemukakan di atas tentunya adalah sebagai upaya yang dilakukan konselor agar siswa memiliki motivasi yang baik untuk melaksanakan aktivitas belajar di sekolah. Baiknya motivasi siswa dalam belajar tentu akan menumbuhkan semangat yang tinggi dan usaha yang maksimal bagi siswa dalam belajar sehingga mendukung tercapainya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun materi meningkatkan keterampilan diri siswa dalam belajar dapat dikemukakan:

Menurut saya upaya untuk meningkatkan keterampilan diri siswa dalam aktivitas belajarnya antara lain dengan melakukan :

- (1) Mengarahkan siswa untuk membuat ringkasan dalam belajar
- (2) Mengarahkan kemampuan siswa dalam menanggapi pelajaran melalui bertanya maupun mengungkapkan pendapat
- (3) Mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok
- (4) Mengarahkan siswa untuk aktif menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran dari guru bidang studi.

Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah, diskusi kelompok yang melatih siswa untuk bisa aktif dalam kelompok dengan membiasakan dan melatih diri menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan membuat ringkasan atau kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat diketahui untuk meningkatkan keterampilan diri siswa dalam aktivitas belajarnya adalah dengan mengarahkan siswa agar mampu membuat ringkasan dalam belajar, mengarahkan siswa untuk menanggapi pelajaran dengan bertanya atau mengemukakan pendapat, mengarahkan siswa melakukan diskusi kelompok, dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan guru bidang studi.

Upaya yang dilakukan oleh konselor di atas, jika adanya kesadaran dan kemauan yang kuat dalam diri siswa untuk melaksanakannya, tentu akan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dirinya dalam belajar. Bimbingan yang diberikan di atas memiliki tujuan agar siswa lebih terampil sehingga lebih mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru sehingga membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Adapun mengenai penjelasan materi mengarahkan siswa memiliki kebiasaan baik dalam belajar dapat dikemukakan:

Menurut saya mengarahkan siswa agar memiliki kebiasaan yang baik di dalam belajarnya adalah dengan cara :

(1) Siswa diarahkan membuat jadwal belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

(2) Siswa diarahkan untuk memilih tempat belajar yang nyaman untuk dirinya sendiri

(3) Siswa diarahkan agar rajin menambah sumber bacaan yang mendukung materi pelajaran.

(4) Mengarahkan siswa selalu berdiskusi dengan guru untuk memperkuat pemahamannya terhadap materi pelajaran

Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi untuk melatih siswa agar memiliki keyakinan pada diri sendiri, melatih siswa untuk mampu melakukan komunikasi kepada guru di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui adanya upaya dilakukan konselor melalui bimbingan mengatasi kesulitan belajar untuk mengarahkan kebiasaan baik belajar siswa. Adapun upaya dilakukan dengan mengarahkan siswa membuat jadwal belajar di sekolah maupun di rumah, siswa diarahkan untuk menentukan tempat belajar yang nyaman, siswa diarahkan untuk menambah sumber bacaan, dan siswa diarahkan melakukan diskusi dengan guru untuk memperkuat pemahaman materi pelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh konselor di atas tentu adalah membantu siswa agar mampu dan membiasakan diri memiliki cara belajar yang baik. Jika siswa mampu membiasakan diri melakukan cara-cara belajar yang baik tentu akan mendukung kekatifannya dalam belajar dan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

PEMBAHASAN

Dalam aktivitas belajar yang dilakukan siswa tentu selalu ada keinginan dan upaya memperoleh keberhasilan belajarnya. Keberhasilan belajar siswa tentu dibuktikan dengan memperoleh prestasi yang baik atau memuaskan. Sehingga hasil belajar yang baik dianggap sebagai tujuan dan tolak ukur dari pelaksanaan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Setiap siswa dalam aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan, akan tetapi harapan ini tidak selamanya terpenuhi menjadi kenyataan. Kadang upaya maksimal siswa sudah dilakukan, namun perolehan hasil belajar sebagaimana yang diharapkan tak kunjung datang. Ini berarti bahwa harapan tidak menjadi kenyataan.

Kegagalan atau kurang baiknya hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam aktivitas belajarnya, bukan berarti menyatakan bahwa siswa itu memang bodoh, atau memiliki kelemahan yang hanya terfokus pada dirinya saja, dengan tanpa memperhatikan kondisi atau keadaan lain yang terlibat di dalam aktivitas belajar itu sendiri. Maka perlu untuk memperhatikan adanya berbagai faktor yang turut dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Beberapa faktor penting yang harus menjadi perhatian dalam belajar, terutama faktor yang memang terkait secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi terhadap perolehan hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mendukung atau turut mempengaruhi pencapaian proses hasil belajar siswa yang juga harus menjadi perhatian bagi guru yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa.

Secara rinci Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu :

Kondisi psikologis yang meliputi kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, sikap, penguasaan keterampilan, aspirasi dan cita-cita. Kondisi

fisiologis yang meliputi : kondisi tubuh pada umumnya, kondisi panca indera dan cacat tubuh.

2. Faktor eksternal yaitu :

- a. Lingkungan sekolah yang meliputi : keadaan fisik dari gedung sekolah, kurikulum, sarana dan fasilitas, guru, hubungan antar siswa dan disiplin.
- b. Lingkungan keluarga yang meliputi : hubungan antar sesama anggota keluarga, ekonomi keluarga, pemahaman orangtua terhadap kegiatan belajar, aspirasi belajar terutama pendidikan.
- c. Lingkungan masyarakat meliputi : pergaulan antara remaja atau teman sebaya, media massa, dunia kerja dan norma masyarakat.

Dari beberapa faktor yang dikemukakan di atas dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Jika faktor di atas di perhatikan sehingga selalu diupayakan mendukung aktivitas belajar tentu akan mendukung keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya jika berbagai faktor di atas tidak diperhatikan tentu bisa menyebabkan masalah dalam aktivitas belajar siswa sehingga menyebabkan munculnya kesulitan belajar dalam diri siswa di sekolah.

Secara umum dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan mengatasi kesulitan belajar di sekolah adalah upaya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang aktivitas belajarnya. Bimbingan mengatasi kesulitan belajar diarahkan untuk membantu siswa untuk dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan aktivitas belajar dan siswa diarahkan untuk memiliki kemampuan mengatur jadwal dan kebiasaan belajar yang baik. Tujuan ini semua adalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru pembimbing/konselor membantu peserta didik (siswa) untuk “menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik (siswa) untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi”.

Konselor tentu harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan gangguan aktivitas belajar siswa di sekolah. Siswa harus mendapat perhatian dengan baik agar belajarnya berhasil dan memberikan prestasi yang sangat baik. Untuk mengatasi berbagai masalah terutama berkaitan dengan

masalah belajar yang dialami oleh siswa adalah dengan menyelenggarakan bimbingan mengatasi kesulitan belajar. Melalui kegiatan bimbingan mengatasi kesulitan belajar ini dapat diberikan bimbingan baik secara kelompok maupun perorangan/individu sehingga dengan melakukan tahapan-tahapan kegiatan yang membantu siswa mengentaskan masalah mereka.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka merasa berminat, yang kemudian mendapat kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang, minat bersifat lebih tetap karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Siswa harus memiliki kemauan atau minat dalam memanfaatkan bimbingan mengatasi kesulitan belajar agar lebih mampu untuk mengatasi gangguan belajar yang dialaminya. Minat bisa membantu siswa agar lebih menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan belajarnya,

Secara umum dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan mengatasi kesulitan belajar di sekolah adalah upaya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang aktivitas belajarnya. Bimbingan mengatasi kesulitan belajar diarahkan untuk membantu siswa untuk dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan aktivitas belajar dan siswa diarahkan untuk memiliki kemampuan mengatur jadwal dan kebiasaan belajar yang baik. Tujuan ini semua adalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Konselor tentu harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan gangguan aktivitas belajar siswa di sekolah. Siswa harus mendapat perhatian dengan baik agar belajarnya berhasil dan memberikan prestasi yang sangat baik. Untuk mengatasi berbagai masalah terutama berkaitan dengan masalah belajar yang dialami oleh siswa adalah dengan menyelenggarakan bimbingan mengatasi kesulitan belajar. Melalui kegiatan bimbingan mengatasi kesulitan belajar ini dapat diberikan bimbingan baik secara kelompok maupun perorangan/individu sehingga dengan melakukan tahapan-tahapan kegiatan yang membantu siswa mengentaskan masalah mereka.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka merasa berminat, yang

kemudian mendapat kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang, minat bersifat lebih tetap karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Siswa harus memiliki kemauan atau minat dalam memanfaatkan bimbingan mengatasi kesulitan belajar agar lebih mampu untuk mengatasi gangguan belajar yang dialaminya. Minat bisa membantu siswa agar lebih menumbuhkan keparcayaan diri dalam kegiatan belajarnya.

PENUTUP

Setelah dilakukannya penganalisaan terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan :

1. Pelaksanaan bimbingan di sekolah dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak termasuk dengan guru bidang studi di sekolah. Disamping itu juga sekolah tetap berupaya untuk menyediakan sarana dan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran bimbingan kepada siswa
2. Bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah upaya memberikan bimbingan kepada siswa guna membantu siswa mengatasi masalah dalam belajar. Setelah dibantunya siswa mengatasi masalah belajar tentu akan memudahkan siswa lebih mampu dalam melakukan aktivitas.
3. Keberhasilan kerjasam guru bidang studi dengan konselor dalam pelaksanaan bimbingan yaitu siswa untuk lebih memahami tujuan dan manfaat belajar. Bimbingan belajar memberikan pemahaman dan membimbing untuk mampu melakukan keterampilan yang baik di dalam belajar sehingga dapat meningaktkan hasil belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, (2004), *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2002) *Pikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta).
- Prayitno, dkk, (1997), *Alat Ungkap Masalah PTSDL Format 2: Siswa SLTA*, (Padang : IKIP Padang).
- Suryabrata, Sumadi, (1989), *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali).
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta)

